

PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK DAN KOMPOS UNTUK MEMPRODUKSI TANAMAN HIAS SEBAGAI ELEMEN ESTETIK INTERIOR DI BANK SAMPAH GULON ASRI, JEBRES, SURAKARTA

Iik Endang Siti Wahyuningsih¹, Lulu Purwaningrum², Nurhayatu Nufut Alimin³

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Indonesia,

²Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email nurhayatunufutalimin@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Sampah terdiri dari 3 jenis yaitu sampah basah (organik), sampah kering (anorganik), dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Ketiga jenis sampah tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda, sehingga kesadaran untuk memisahkan sampah-sampah tersebut perlu dilakukan. Sampah basah dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah kering yang tidak dapat terurai dapat digunakan kembali (re-use) menjadi sesuatu yang baru. Sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah di kota Surakarta telah didirikan beberapa bank sampah di beberapa tempat. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu bank sampah yang masih beroperasi sampai sekarang adalah bank Sampah Gulon Asri, di Jebres, Surakarta. Pada awalnya bank sampah ini berjalan dengan cukup baik, tetapi seiring berjalannya waktu, bank sampah ini mengalami perosotan dari segi pemasukan dan juga peserta yang terus berkurang. Diperkirakan hal tersebut disebabkan karena kurangnya kreatifitas dan tambahan inovasi baru terhadap produksi produknya. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus pada edukasi terhadap daya kreatifitas warga di bank sampah tersebut, salah satunya adalah dengan mengkombinasikan sampah plastik dan kompos menjadi suatu karya paket tanaman hias untuk menghias interior. Trend menghias ruangan dengan tanaman menjadi suatu peluang yang baik untuk dapat membuat sesuatu produk yang bernilai ekonomis tetapi juga ramah lingkungan. Diharapkan dengan ide pengolahan sampah menjadi satu paket tanaman hias interior ini akan memberikan peluang bagi bank sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta. Untuk melengkapi paket olahan limbah plastik dan kompos tersebut maka ditambahkan dengan penanaman bibit tanaman, kemudian produk tersebut dikemas menjadi suatu kesatuan yang menarik. Pengabdian ini pada awalnya melibatkan masyarakat di paguyuban bank sampah Gulon Asri saja, namun meluas ke beberapa kecamatan di beberapa RW di kelurahan Jebres.

Kata-kata kunci: Daur ulang, limbah, plastik, kompos, tanaman, elemes estetik, interior.

PENDAHULUAN

Sampah terdiri dari 3 jenis yaitu sampah basah (organik), sampah kering (anorganik), dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Ketiga jenis sampah tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda, sehingga kesadaran untuk memisahkan sampah-sampah tersebut perlu dilakukan. Sampah basah dapat diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah kering yang tidak dapat terurai dapat digunakan kembali (re-use) menjadi sesuatu yang baru. Sedangkan sampah B3 membutuhkan penangan khusus dengan bantuan alat atau bahan kimia. Oleh karena itu fokus pengabdian ini hanya pada

jenis sampah basah dan sampah kering saja. Terkait dengan jenis sampah tersebut, ada permasalahan besar yang melanda kota Surakarta saat ini yaitu tempat pembuangan akhir sampah di Putri Cempo Solo yang akhir- akhir menjadi topik hangat di kota Surakarta. Warga yang tinggal di Kota Surakarta dan sekitarnya akan merasakan kehadiran sampah putri cempo ini dari baunya yang menyebar ke seluruh kota, dan mengganggu aktivitas warga. Menurut data Dinas Kesehatan dan Pertamanan (DKP) Kota Surakarta, ada sekitar 270 ton sampah tiap hari yang dikumpulkan dari masyarakat di Putri Cempo.

Banyaknya sampah ini juga mempengaruhi terhadap perubahan iklim yang terjadi. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim adalah melalui penyebaran kesadaran dan penguatan literasi perubahan iklim (Luthfia, 2019) termasuk di dalamnya yaitu dengan pemanfaatan sampah sebaik mungkin. Sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah tersebut, didirikanlah bank-bank sampah di kota Surakarta. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu bank sampah yang masih beroperasi sampai sekarang adalah bank Sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta. Bank Sampah Gulon Asri ini sudah berjalan cukup lama, mereka sudah melakukan pemilahan antara sampah basah dan sampah kering. Adapun rincian kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilakukan antara lain, melakukan studi banding ke bank sampah yang lain, pameran bank sampah, pelatihan daur ulang (buat tas dari plastik kemasan), pelatihan membuat media tanam, piknik bank sampah, lomba kreatifitas dari sampah, menanam sayur, membuat souvenir. Dulu bank sampah ini memang cukup aktif, peserta di bank sampah Gulon Asri saja mencapai 60 peserta, tetapi sayangnya hal tersebut tidak berjalan selancar dulu. Sekarang pesertanya menurun menjadi 20 peserta saja, karena ada pertimbangan harga yang tidak cocok, penghasilan dari jual beli pun merosok, dan jual sayuran yang tidak pasti sehingga merosok juga.

Diperkirakan terjadinya perosotan dari segi jumlah peserta dan pemasukan disebabkan karena kurangnya kreatifitas dan tambahan inovasi baru terhadap produksi produknya. Oleh karena itu pengabdian ini akan berfokus pada edukasi terhadap daya kreatifitas warga di bank sampah tersebut, salah satunya adalah dengan mengkombinasikan bank sampah plastik dan kompos menjadi suatu karya paket tanaman hias untuk menghias interior.

Pemilihan ide limbah menjadi satu paket tanaman hias interior antara lain karena belakangan ini konsep rumah hijau dengan banyak tanaman hias sedang populer akhir-akhir ini. Rumah merupakan hal yang paling

pokok untuk kebutuhan manusia setelah kebutuhan makan dan sandang terpenuhi. Manusia sering menghabiskan waktu di dalam rumah, baik untuk beristirahat, mengerjakan hobi, sekedar berkumpul dengan keluarga, dan tak jarang juga mengerjakan tugas sekolah dan kantor di rumah. Dengan demikian seharusnya rumah merupakan tempat yang paling nyaman dari pada tempat lainnya. Belakangan ini sangat berkembang seni menghias ruangan menggunakan tanaman hias yang bisa dipajang di dalam rumah, tujuannya adalah untuk memperindah penampilan interior rumah. Trend menghias rumah dengan tanaman ini merupakan hal yang positif karena selain memperindah ruangan juga menimbulkan kesadaran kepada penghuni akan kepedulian terhadap lingkungan, menimbulkan minat untuk memelihara tanaman dan menanamkan rasa peduli terhadap makhluk hidup.

Trend menghias ruangan dengan tanaman ini menjadi suatu peluang yang baik untuk dapat membuat sesuatu produk yang bernilai ekonomis tetapi juga ramah lingkungan. Diharapkan dengan ide pengolahan sampah menjadi produk wadah tanaman hias interior ini akan memberikan peluang bagi bank sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta. Untuk melengkapi paket olahan limbah plastik dan kompos tersebut maka ditambahkan dengan penanaman bibit tanaman, kemudian produk tersebut dikemas menjadi suatu kesatuan yang menarik sehingga sudah siap untuk dijual. Pengabdian ini akan melibatkan masyarakat di paguyuban bank sampah Gulon Asri dengan mengajak mereka dapat berpikir kreatif dan menjual produk yang bernilai ekonomis.

BAHAN DAN METODE

Pembuatan wadah tanaman dari plastik bekas:

Bahan dan alat yang perlu disiapkan pada pelatihan kali ini antara lain Botol plastik bekas, tali, cat, spidol, solder.

Metode Pelaksanaan:

1. Memotong bagian botol plastik untuk wadah tanah dan tanaman.
2. Mengecat botol plastik dengan cat semprot.
3. Melubangi botol plastik dengan solder untuk bagian tali pengikat, dan bagian

aliran udara pada botol.

4. Memasang tali pada botol plastik
5. Memberi hiasan dengan cat akrilik
6. Pembagian alat dengan bahan kepada para peserta.

Pembuatan pupuk kompos dari sampah dapur:

1. Sediakan ember yang dilubangi pada bagian bawah untuk sirkulasi udara.
2. Kumpulkan sampah dapur yang tidak berbau (bukan sampah protein seperti ikan atau daging)
3. Rajang sampah dapur tersebut sampai halus.
4. Masukkan sampah yang sudah dirajang ke dalam ember.
5. Taburi atau percikkan EM4 yang sudah dilarutkan dengan air dengan perbandingan EM4, gula, dan air (1:1:30).
6. Sampah dimasukkan kembali beserta larutan EM4 di atasnya.
7. Aduk adonan sampai merata dalam ember dari atas ke bawah .
8. Tutup adonan dengan tutup ember.
9. Hamparkan di tempat teduh sampai kering.
10. Dikemas dalam sisa botol plastik bekas.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kompos Untuk Memproduksi Tanaman Hias Sebagai Elemen Estetik Interior Di Bank Sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta” pada tanggal 22 Juli 2019 ini telah terlaksana dengan baik. Peserta mendengarkan materi dan telah melakukan kegiatan membuat elemen interior dari limbah plastik dan limbah dapur. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang berada di beberapa RW di kelurahan Jebres, diantaranya adalah RW RW 12, 19, 20, 21, 26, dan 27.

Pada penyampaian materi peserta terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pemateri. Hal terpenting dari pengabdian ini adalah menimbulkan kesadaran akan pengolahan limbah secara tepat. Sehingga penting juga bagi para peserta untuk mengetahui jenis-jenis limbah, dan penjelasan tentang pentingnya memisahkan limbah-limbah tersebut. Kemudian

dilanjutkan dengan materi tentang desain interior dan pupuk kompos.

Kebanyakan peserta tidak mengerti tentang bidang desain interior, terlebih lagi tentang elemen estetik interior, dan ketika telah dijelaskan mereka sedikit banyaknya paham, bahwa pada kehidupannya mereka selalu bersentuhan dengan bidang desain interior, terutama kaitannya dalam menghias ruangan rumah. Para peserta mengira bahwa bidang desain interior tersebut membutuhkan dana yang besar untuk mewujudkan sebuah ruangan yang estetik tersebut. Diharapkan setelah penjelasan terhadap materi limbah plastik menjadi wadah tanaman hias tersebut, perspektif ibu-ibu tersebut terhadap desain interior dapat berubah. Dan terbukti mereka cukup antusias ketika mengubah botol plastik menjadi wadah tanaman hias.

Selain itu pada materi kedua yaitu pemanfaatan limbah dapur juga menyita perhatian para peserta, karena pada dasarnya sisa-sisa bahan makanan tersebut selalu dijumpai oleh para peserta, dan metoda yang digunakan untuk membuat pupuk dari limbah dapur tersebut juga tidak terlalu sulit. Para peserta banyak yang tertarik untuk membuat pupuk ini dan mencoba untuk membuatnya di rumah masing-masing.

Pada acara demonstrasi praktek, pemateri memperlihatkan contoh dan cara mengerjakannya membuat wadah tanaman hias, kemudian para peserta dibagi menjadi empat kelompok, kemudian masing-masing kelompok membuat satu wadah tanaman hias dari botol plastik. Semua peralatan telah disediakan, namun karena keterbatasan waktu, tidak banyak yang bisa dikerjakan termasuk untuk membuat pupuk, sehingga semua peralatan dan bahan dapat dibawa oleh para peserta pada masing-masing RW, kemudian hasil karyanya akan dipamerkan pada acara selanjutnya.

Pada acara pelatihan ini peserta memiliki kesadaran untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya, dan kesadaran akan memanfaatkan atau mengolah kembali sampah-sampah tersebut. Pelatihan ini setidaknya dapat menambah kemampuan ibu-ibu untuk dapat mengolah limbah-limbah yang sering ditemui, sehingga dapat memberi kontribusi terhadap kelestarian lingkungan. Selain menumbuhkan kesadaran terhadap

pengolahan limbah, pelatihan ini juga menumbuhkan daya kreativitas ibu-ibu dalam mengolah sampah menjadi lebih sesuatu yang lebih bermanfaat.

Pengabdian ini merupakan upaya untuk menimbulkan kesadaran bagi para ibu-ibu rumah tangga, bahwa menjadi seorang ibu rumah tangga juga harus cerdas, termasuk cerdas dalam memanfaatkan limbah. Sehingga mereka juga dapat berperan dalam mengurangi masalah lingkungan yang ada di sekitar, untuk skala lebih luas adalah demi kelangsungan hidup di bumi. Upaya tersebut akan lebih baik jika pengabdian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan pada kegiatan selanjutnya dengan skala yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak masyarakat lagi.

KESIMPULAN

Setiap hari kita selalu memproduksi dan membuang banyak sampah, tetapi membuang sampah di tempat sampah saja tidak cukup. Perlu untuk mengetahui jenis-jenis sampah dan memisahkannya ketika dibuang agar lebih mudah diolah. Karena di Indonesia belum ada aturan yang mewajibkan membuang sampah sesuai jenisnya, maka kesadaran tersebut perlu diberikan kepada masyarakat luas. Hal ini terlihat kecil tetapi memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan, karena dengan begitu lingkungan tidak akan terlalu tercemar dengan banyaknya sampah yang tidak bisa diolah. Maka dari itu kegiatan mengolah sampah yang dilakukan pada bank sampah di kelurahan jebres ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi sampah dan pencemaran lingkungan. Serta melalui pelatihan pengolahan sampah ini diharapkan dapat menambah kreativitas masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga untuk dapat memanfaatkan sampah-sampah yang setiap hari dihasilkan tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai keindahan seperti tanaman hias ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga pada keluarga, rekan kerja, dan semua staff di prodi desain interior UNS. Pengabdian ini didukung oleh PNBPN UNS (skim PKM-Seni dan budaya/ industri

kreatif).

DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

Luthfia, Agusniar Rizka, dkk. 2019. Penguatan Literasi Perubahan Iklim di Kalangan Remaja. Surakarta: Abadimas Adi Buana. Jurnal Vol. 03, No 1, 1 Juli 2019.

Sampah B3 Rumah Tangga.

<http://www.banksampahmelatibersih.com/2013/02/sampah-b3-bahan-berbahaya-dan-beracun.html#.XVQs0vkzbIV>

Lampiran

